

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari apa yang diuraikan dalam laporan ini dari keresahan dan empati yang terjadi dari aksi terorisme menjadi inspirasi dalam pembuatan karya cetak seni grafis. Keresahan aksi teror yang tidak berkeprimanusiaan terhadap korbanya muncul gagasan-gagasan yang ingin diungkapkan melalui media seni berbentuk seni cetak grafis dengan referensi seniman dan memperdalam topik permasalahan dalam proses perwujudan karya.

Tugas akhir ini media pembelajaran diri menyikapi berbagai masalah yang diresahkan seorang seniman. Lewat berbagai permasalahan seorang seniman dituntut kritis menyikapi setiap permasalahan yang mengganggu pikiran, lewat berkarya seorang seniman bisa menyampaikan apa yang dipikirkan. Ketika apa yang dipermasalahkan diungkap lewat sebuah karya, seorang seniman juga dituntut belajar mendalami apa yang dipermasalahkan dengan terus belajar dengan apa yang ingin diungkapkannya agar tidak ada kerancuan. Karya seni sebagai media komunikasi visual untuk memahaminya diharuskan dilihat dan dirasakan tanpa adanya teks dalam memahaminya.

Proses pembuatan karya menggunakan teknik cetak tinggi seni grafis dengan perwarnaan reduksi. Proses percetakan yang lama dan perbedaan pemilihan warna dalam setiap karya mempunyai tingkat kesulitan tersendiri. Beberapa karya menggunakan 16 warna dengan teknik goresan cukil kayu yang berbeda-beda setiap goresan. Untuk penyelesaian karya secara teknik harus matang dari pembuatan *kento*, pemilihan warna dan *eksplora* teknik cukilan dan konsep cerita yang ingin disampaikan. Proses yang begitu panjang dengan tingkat kesempurnaan yang ingin dicapai dalam setiap karya pembuatan skripsi bertemakan Terorisme ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran tinggi. Beberapa karya yang diciptakan ada yang tidak

menggunakan banyak warna, dengan pewarnaan yang sedikit proses pembuatannya tidak terlalu rumit hanya karakter cukilan dipertegas agar mencapai karakter cukilan yang ingin dicapai. Keuntungan dengan pengambilan warna yang sedikit, goresan pisau cukil lebih terasa jelas karena fokus tidak terlalu terpecah dalam banyak warna.

Penciptaan karya dengan teknik cetak tinggi dengan pewarnaan reduksi mengajarkan bagaimana pemikiran yang matang tidak terburu-buru akan menciptakan hasil karya yang memuaskan. Goresan-goresan kotor ketidaksengajaan dalam proses pencetakan seakan cetakan terkesan tidak rapi, malah memunculkan karakter keartistikan sebuah karya dan memunculkan efek tidak terduga dari konsep awal. Perasaan puas yang diawali dari sebuah proses panjang terbayar lunas dengan hasil yang sangat memuaskan dari hasil karya yang tercipta.

Terselesainya proses penciptaan karya keseluruhan diharapkan adanya masukan berupa saran dan kritik terhadap karya-karya yang sudah dibuat. Banyak kekurangan dari teknis dalam proses permasalahan penulisan dan terwujudnya karya, dibutuhkan kritik dan saran untuk pembelajaran dalam tahapan belajar untuk menyikapi permasalahan sampai diaplikasikan dalam sebuah karya. Kritik dan saran yang diberikan penikmat seni dan masyarakat menjadikan proses pembelajaran untuk menciptakan sebuah karya yang lebih matang kedepan.

**DAFTAR PUSTAKA:**

- Bagus, Loren (ed) “*Kamus Filsafat*” Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Coward, Harold dalam *pluralisme : Tantangan bagi Agama-agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1989
- Dharsono, “*Seni Rupa Modern*”, Bandung: Rekayasa sains, 2004
- Donald Saff, Deli sacilotto, *Printmaking : history and proses*, Holt, Rinehart and Winston, 1978
- Dharsono, (Sony Kartika) *Pengantar kritik seni*, Bandung: Rekayasa Sains, 2007
- Ebdi, Sanyoto Sadjiman, “*Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain*”, Yogyakarta: Jalasutra, 2009
- Junaedi, Deni “*Estetika: Jalinan Subjek Objek Dan Nilai*”, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2013
- Maharsari, Indiria, *KOMIK, Dari Wayang Sampai Komik Original*, Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2014
- Mariato, M Dwi, “*Seni Cetak Cukil Kayu*”, Jakarta: Kanisius, 1980
- Pitaloka, RiekeDyah. ”*Banalitas Kekerasan: telaah pemikiran Hannah Arendt tentang Kekerasan Negara*”, Jakarta: Koekoesan, 2010
- Poerwadarminta. W.j.s. (ed), (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1976
- Saidi, Acep Iwan, ”*Narasi Simbolik Seni Rupa Kontempo* , Yogyakarta: ISACBOOK, 2008
- Soetomo, Greg, *Krisis seni Krisis Kesadaran* , Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta, 2003
- Soedarso, “*Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*”, Jakarta: CV Studio Delapan Puluh, 2000

Susanto, Mikke, "*Diksi Rupa, Kumpulan istilah dan Gerakan Seni Rupa*". Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagat Art House, 2011

Suyono, Ariyono, *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akamedika Pressindo c.v, 1985

### Website

[www.bbc.com/indonesia](http://www.bbc.com/indonesia). (Diakses penulis pada tanggal 7 Desember 2017, jam 11:13 WIB)

[www.m.Republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana](http://www.m.Republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana)  
(Diakses penulis pada tanggal 7 Desember 2017, jam 11:13 WIB)

[www.mkainterior.blogspot.co.id](http://www.mkainterior.blogspot.co.id) (Diakses penulis pada tanggal 14 November 2017, jam 08:55 WIB)

[www.satuharapan.com](http://www.satuharapan.com) (Diakses penulis pada tanggal 9 November 2017, jam 14.14 WIB)